ANALISIS PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMAS NURUL HASANAH TEMBUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AMINAH TAMBAK

NPM : 2201020065

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2026

ANALISIS PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMAS NURUL HASANAH TEMBUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

AMINAH TAMBAK
NPM : 2201020065

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr.Robie Fanreza,M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2026

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada diri sendiri

Aminah Tambak

Dan kepada keluarga tercinta

Ayahanda Bapak Samsul Bahri Tambak

Ibunda Fitri Siregar

Seluruh keluarga besar

Dan juga kepada sahabat sahabat saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu telah banyak membantu dan memberi semangat kepada penulis selama proses skripsi ini berlangsung

Yang tak pernah lelah memberikan motivasi, doa, dukungan, serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian hingga saya bisa berada di tahap ini

Motto:

'Aku telah membahayakan ibuku untuk lahir ke dunia ini,jadi tidak mungkin tidak ada artinya lahir di dunia ini'

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aminah Tambak

NPM : 2201020065

Jenjang Pendidikan : SI (Sastra Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Problematika Membaca Al-Qu'an Siswa Di SMAS Nurul Hasanah Tembung" merupakan karya asli saya Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia di tindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan , 6 April 2026

Yang menyatakan



Aminah Tambak

2201020065

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi

Medan, 6 april 2026

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Aminah Tambak** yang berjudul '**Analisis Problematika Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMAS Nurul Hasanah Tembung** . Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Robie Fanreza,M.Pd.I

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc.Prof.Dr.Hasrian Rudi Setiawan,M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr.Robie Fa nreza,M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Aminah Tambak
Npm : 2201020065
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Problematika Membaca Al-qur'an Siswa di SMAS Nurul Hasanah Tembung

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Selasa, 13 Januari 2026.	Bab IV diperkembang dan debin di jelaskan di Rumusan masalah		
Sabtu, 9. April 2026.	Tambahi daftar Pustaka / refrensi dari closen fai umsu		
Senin, 6 April 2026.	ACC SKRIPSI		

Medan, 6 Februari 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc.Prof.Dr.Zailani,S.Pd.I.,MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc.Prof.Dr.Hasrian Rudi Setiawan.,M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Dr.Robie Fanreza,M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA	:	**Aminah Tambak**
NPM	:	**2201020065**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Analisis Problematika Membaca Al-qur'an Siswa di SMAS Nurul Hasanah Tembung**

Medan 06 Februari 2026

Pembimbing

Dr.Robie Fanreza,M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., MA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http: fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa	:	**Aminah Tambak**
NPM	:	**2201020065**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	:	**Analisis Problematika Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMAS Nurul Hasanah Tembung**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 6 Maret 2026

Pembimbing

Dr.Robie Fanreza,M.Pd.I

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc.Prof.Dr.Hasrian Rudi Setiawan.M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani,S.Pd.I., MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa	**:**	**Aminah Tambak**
NPM	**:**	**2201020065**
Program Studi	**:**	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	**:**	**VIII**
Tanggal Sidang	**:**	**17/04/2026**
Waktu	**:**	**09.00 s.d selesai**

TIM PENGUJI

PEMBIMBING	**:**	**Dr.Robie Fanreza,M.Pd.I**
PENGUJI I	**:**	**Dr.Munawir Pasaribu,MA**
PENGUJI II	**:**	**Dr.Muhammad Ruslan,M.Pd**

PANITIA PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA	**Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain.Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya..

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ة	Ba	B	Be
د	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ز	Ra	r	er
ش	Zai	z	zet
ض	Sin	s	es
غ	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ه	Lam	l	el
◌ّ“ ”	Mim	m	em
◌ً″	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ھ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	„	apostrof
◌ً″	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia , terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

- Kataba : **بتك**

- Fa‟ala : **لعف**

- Kaifa : **فيك**

c. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-ا	Fathah dan alif atau ya	Ă	A dan garis di atas
ى -	Kasrah dan ya	Ĭ	I dan garis di atas
و و-	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

b. Ta marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

c. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu
ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh :

- raudah al-atfal - raudatul atfal : **لروضة االطفا**

- al-Madinah al-munawwarah : **المدينه المنورة**

- talhah: **طلحة**

e. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- rabbanā : **نا رب**

- nazzala : **ز ن ل**

- al-birr : **بز ال**

- al-hajj : **حخ ال**

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qmqriah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu: ل زج ال
- as-sayyidatu: سد ةال
- asy-syamsu: شمس ال
- al-qalamu: لم ق ال
- al-jalalu: ال ج الل

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia
tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab
berupa alif. Contoh :

- ta′khuzūna: ات خذون
- an-nau′: وء اان
- syai‟‟un: شي ء
- inna: ان
- mirtu: امزت

- akala: ل اک

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‟‟il (kata kerja), isim (kata benda), maupun hurf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan
permulaam kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi‟‟alinnasilallazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan allazunzilafihi al-Qur;anu
- Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur‟‟anu
- Walaqadra‟‟ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahiwafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an

- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini.

ABSTRAK

Aminah Tambak, 2201020065, Analisis Problematika Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMAS Nurul Hasanah Tembung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMAS Nurul Hasanah Tembung. Masih banyak siswa yang belum lancar membaca, kurang memahami tajwid, bahkan masih berada pada tahap Iqra' meskipun sudah di tingkat SMA.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an, mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan, serta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi dan minat belajar, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan orang tua, kondisi ekonomi, dan metode pembelajaran yang kurang variatif. Adapun strategi guru meliputi metode musyafahah, tadarus, pembelajaran kelompok, dan tutor sebaya, serta upaya berupa bimbingan individual, pemberian motivasi, dan pembiasaan membaca secara rutin.

Kata Kunci: Problematika, Membaca Al-Qur'an, Siswa SMA, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Aminah Tambak, 2201020065, Analysis of Students' Difficulties in Reading the Qur'an at SMAS Nurul Hasanah Tembung

This study is motivated by the low ability of students in reading the Qur'an at SMAS Nurul Hasanah Tembung, where many students are not fluent, have limited understanding of tajwid rules, and some are still at the Iqra' level despite being in senior high school. This study aims to analyze the factors causing students' low ability in reading the Qur'an, identify the learning strategies applied, and examine the efforts of Islamic Education teachers in overcoming these problems. This research uses a qualitative approach with a descriptive design, with data collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the low ability in reading the Qur'an is influenced by internal factors such as low motivation and learning interest, and external factors such as lack of parental support, economic conditions, and less varied teaching methods. The strategies applied include the musyafahah method, routine recitation (tadarus), group learning, and peer tutoring, while the efforts include individual guidance, providing motivation, and establishing regular reading habits.

Keywords: *Problems, Qur'an Reading Ability, High School Students, Islamic Education.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sesungguhnya segala pujian hanyalah milik Allah semata. Penulis memuji-Nya, memohon pertolongan dan meminta ampun kepada-Nya. Penulis berlindung kepada Allah dari keburukan diri dan kejelakan amal perbuatan diri. Barang siapa yang Allah beri petunjuk maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barang siapa yang Allah sesatkan maka tidak ada yang bisa memberinya petunjuk.

Penulis bersaksi bahwa tidak ada illah melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dan penulis bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam. Amma ba'du: Dengan memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Proposal penelitian ini diajuka untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program studi pendidikan agama islam.

Proposal penelitian ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I dan Ibu Mavianti, S.Pd.I, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I selaku Dosen pemembimbing dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan membingbing selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Yang paling utama penulis banyak haturkan terima kasih tak terhingga kepada Orang tua tercinta dan sahabat yaitu Putri, Fadilah,

Nurdianti, Azzira, Atika, Afifah, Yani yang tak bisa saya sebut satu persatu yang tidak pernah henti-hentinya memberikan motivasi serta doa yang tulus bagi keberhasilan penulis dalam mengukir kehidupan yang bermanfaat. Kasih sayang, nasihat serta bimbingan ayah ibu yang membuat tekad penulis pantang mundur.

7. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri semasa skiripsi ini banyak cobaan yang telah dilewati sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 3
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 5
F. Sistematika Penulis 6
BAB II LANDASAN TEORI **7**
A. Kajian Pustaka 7
1. Pengertian Membaca AL-QUR'AN 7
2. Hakikat Membaca Al-Qur'an 8
3. Tujuan Membaca AL-Qur'an 9
4. Landasan Teori Pendidikan Islam 10
5. Problematika Membaca AL-Qur'an Di Kalangan Siswa 11
6. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca AL-Qur'an 12
7. Strategi Mengatasi Problamatika 13
B. Kajian Peneliti Terdahulu 14
C. Kerangka Berpikir 17
BAB III METODE PENELITIAN **19**
A. Pendekatan Penelitian 19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 20
1. Lokasi Penelitian 20
2. Waktu Penelitian 20
C. Sumber Data Penelitian 21
D. Teknik Analisis Data 22
E. Teknik Keabsahan Data 24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **27**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 27
1. Latar Belakang SMAS Nurul Hasanah Tembung.....27
B. Hasil Penelitian.....27
1. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa .....**Error! Bookmark not defined.**
2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.....40
3. Upaya di Lakukan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....44
C. Pembahasan.....49
BAB V PENUTUP 54
A. Kesimpulan.....54
B. Saran.....54
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN.....58

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Setiap Muslim diwajibkan untuk membaca, memahami, dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. (Nurzannah,,2024) Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 yang artinya: 'Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.' Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa tartil berarti membaca dengan tenang dan jelas, melafalkan huruf dengan benar, serta memperhatikan aturan tajwid (Fanreza, 2024). Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar adalah bagian penting dari ibadah seorang Muslim.

Masalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di negara-negara Muslim lainnya. Contohnya di Malaysia dan Thailand Selatan, banyak siswa tingkat SMA yang belum lancar membaca huruf hijaiyah dan belum bisa menerapkan tajwid dengan benar (Nawas et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa persoalan kualitas membaca Al-Qur'an adalah masalah yang dihadapi secara luas dan perlu mendapat perhatian serius dalam pendidikan Islam.

Di Indonesia, problematika kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tingkat SMA tersebar di berbagai wilayah dari Sabang hingga Merauke diantaranya Di Jawa Timur, (Agung wicaksono, 2023) mengungkapkan bahwa siswa SMK PSM 2 Kawedanan mengalami kesulitan pengucapan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, serta tajwid akibat lemahnya motivasi dan minimnya dukungan keluarga. Di Aceh, meskipun dikenal sebagai daerah dengan tradisi keagamaan kuat, program Tuntas Baca Quran (TBQ) SMA Negeri 1 Seulimeum menunjukkan siswa masih kesulitan menerapkan tajwid dan kelancaran membaca. Di Kalimantan Barat, sebagian siswa SMA masih belajar mengenal huruf hijaiyah dari awal dan menggunakan buku Iqra' jilid 1-3, sementara di Papua, siswa SMA di daerah pedalaman baru pertama kali mengenal huruf hijaiyah ketika masuk sekolah menengah. Di Sulawesi Selatan, penelitian pada siswa SMA Sawerigading

Makassar menemukan sebagian siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dan secara nasional, survei Kementerian Agama (2023) dari 34 provinsi mengonfirmasi hanya sebagian kecil yang lancar tajwid.(Qorib, M.,2023)

Di Sumatera Utara, kondisi serupa juga ditemukan. Masih ada beberapa sekolah yang memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara terbatas sehingga kemampuan membaca siswa berkembang dengan lambat Ditambah lagi, peran orang tua dalam membimbing anak belajar Al-Qur'an di rumah masih kurang maksimal, sehingga siswa tidak terbiasa membaca Al-Qur'an dalam keseharian mereka. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap kualitas keagamaan siswa di tingkat SMA.

Kota Medan sebagai ibu kota Sumatera Utara adalah pusat pendidikan dengan masyarakat yang beragam. Namun, tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an tetap menjadi perhatian penting. Menurut Zailani dalam (Zailani, n.d.), kurangnya kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an menjadi salah satu penyebab utama lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di tingkat SMA. Banyak siswa yang tidak melanjutkan pembelajaran Iqra' setelah lulus SD sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka tidak berkembang dengan baik.

Kondisi yang sama terjadi di SMAS Nurul Hasanah Tembung yang terletak di Kota Medan. Dari pengamatan awal, sebagian siswa masih berada di tingkat dasar, bahkan ada yang masih belajar Iqra' 1 padahal sudah duduk di bangku SMA. Beberapa siswa juga harus bekerja untuk membantu biaya sekolah sehingga waktu belajar Al-Qur'an menjadi terbatas. Kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah juga menjadi salah satu penyebab lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah ini (Fanreza, 2024).

Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah menengah juga dipengaruhi oleh era digital yang mengubah pola belajar mereka. Siswa lebih tertarik menggunakan media sosial daripada mempelajari Al-Qur'an, sehingga perhatian terhadap pembelajaran agama semakin menurun (Rokhmah et al., 2023). Padahal, kemampuan membaca Al-Qur'an harus terus dilatih secara konsisten. Jika dibiarkan, kondisi ini akan menghambat pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis kondisi pembinaan Al-Qur'an

di lingkungan sekolah.

Urgensi penelitian ini terlihat dari pengaruh signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa. Siswa yang mahir membaca Al-Qur'an lebih mudah memahami nilai-nilai moral dalam ayat-ayatnya, sedangkan yang kurang mampu cenderung kesulitan memahami ajaran Islam secara utuh Hal ini berpengaruh pada pembentukan karakter dan kedisiplinan beribadah siswa. Penelitian tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an di SMAS Nurul Hasanah Tembung perlu dilakukan sebagai bahan evaluasi bagi guru PAI dan acuan merancang program pembinaan yang lebih efektif sesuai kebutuhan siswa.

Rasulullah SAW telah memberikan contoh terbaik dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat. Beliau mengajar secara bertahap, dengan penuh kasih sayang, dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sahabat. Dalam hadis riwayat Bukhari disebutkan: 'Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.' Hadis ini menegaskan betapa pentingnya peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Fanreza, 2023). Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan mencari solusi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, diperlukan penelitian mendalam tentang bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dan upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMA. Untuk itu, penelitian ini mengambil judul:

> "Analisis Problematika Membaca Al-Qur'an Siswa di SMAS Nurul Hasanah Tembung."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMAS Nurul Hasanah Tembung, yaitu**:**

1. Sebagian siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

2. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur’an secara rutin.
3. Masih terdapat siswa yang berada pada tingkat iqra.
4. Rendahnya peran orang tua dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur’an di rumah.
5. Adanya faktor ekonomi dan sosial yang membuat sebagian siswa sulit meluangkan waktu untuk belajar membaca Al-Qur’an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMAS Nurul Hasanah Tembung?
2. Bagaimana Strategi pembelajaran membaca AL-Qur'an di SMAS Nurul Hasanah Tembung?
3. Apa Saja upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika membaca Al-Qur'an siswa di SMAS Nurul Hasanah Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMAS Nurul Hasanah Tembung.
2. Untuk Mendeskripsikan Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMAS Nurul Hasanah Tembung.
3. Untuk Mendeskripsikan upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika membaca Al-Qu'an siswa di SMAS Nurul Hasanah Tembung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya kajian dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi ilmiah bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik meneliti tentang problamatika membaca Al-Qur'an siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah:Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, serta menumbuhkan suasana religius di lingkungan sekolah

   b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI): Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran nyata tentang permasalahan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga guru dapat memilih metode, strategi, dan pendekatan yang lebih efektif serta menyenangkan bagi siswa.

   c. Bagi Siswa:Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menumbuhkan kesadaran pentingnya memahami isi dan makna dari ayat- ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

   d. Bagi Peneliti Selanjutnya:Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an atau pembelajaran PAI di sekolah.

F. Sistematika Penulis

Sistematika penulis proposal skripsi mengikuti urutan yang terstruktur dan jelas,adapun yang menjadi sistematika penulis dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

   Bab ini berisi tentang uraian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini menjadi dasar untuk memahami arah dan fokus penelitian yang dilakukan.

2. Bab II Landasan Teori

   Bab ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, seperti pengertian membaca Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, problematika yang sering terjadi pada siswa, serta peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu juga disertakan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai penguat teori.

3. Bab III Metode Penelitian

   Bab ini berisi penjelasan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan melafalkan ayat-ayat suci Allah SWT dengan benar sebagai wujud ibadah dan ketaatan seorang hamba. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-'Alaq ayat 1: 'Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.' Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa perintah "Iqra'" menjadi dasar awal kebangkitan ilmu dan peradaban manusia, karena melalui kegiatan membaca manusia memperoleh cahaya petunjuk dan hidayah untuk menjalani kehidupan (Hamka, n.d.).Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter spiritual seorang muslim.

Menurut Rasyid, membaca Al-Qur'an berarti melafalkan setiap huruf dari makhraj yang benar dengan memperhatikan kaidah tajwid secara tepat sebagai bentuk penghormatan terhadap kesucian wahyu Allah, Aktivitas membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis pelafalan, tetapi juga melibatkan kesadaran hati bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang mengarahkan manusia kepada jalan kebenaran. Hal ini menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan proses ibadah yang menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya, (Syaifulloh et al., 2025).

Rasulullah SAW bersabda: 'Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya' (HR. Bukhari). Hadis tersebut menegaskan kemuliaan membaca Al-Qur'an sebagai amalan yang memiliki nilai paling tinggi dalam kehidupan seorang muslim. Syah menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an termasuk keterampilan yang melibatkan gerakan fisik seperti melafalkan huruf dan juga melibatkan sikap hati dalam menghayati bacaan (Fanreza, 2023). Keterampilan ini berkembang melalui pembiasaan dan bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga memerlukan proses pelatihan yang konsisten dan berkelanjutan dalam pendidikan Islam.

Menurut Nisa dan Fanreza, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dapat membentuk kualitas spiritual dan karakter religius peserta didik sehingga tercipta generasi Qur'ani yang berakhlak mulia (Fanreza, 2023). Buya Hamka menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan hati yang ikhlas dan penuh ketenangan dapat melahirkan ketenteraman jiwa serta memperkuat hubungan manusia dengan Allah (Hamka, 2015). Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi merupakan pendidikan spiritual yang berperan penting dalam pembentukan moral dan kepribadian seorang muslim.

2. Hakikat Membaca Al-Qur'an

Aktivitas membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang memerlukan ketelitian dalam pelafalan dan pendalaman makna firman Allah. Dalam surah al-Qamar ayat 17: "Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk Pelajaran,dan adakah orang yang mau mengambil Pelajaran?" Allah SWT menyatakan bahwa Al- Qur'an telah dimudahkan untuk dipelajari dan diambil hikmahnya, yang menurut Tafsir Kementerian Agama meliputi proses membaca hingga pengimplementasian nilai-nilai dalam kehidupan. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an tidak sekadar kemampuan teknis belaka, melainkan juga media penguatan keimanan seseorang.

Hakikat membaca Al-Qur'an meliputi kewajiban menjaga keakuratan pelafalan huruf dan penerapan kaidah tajwid agar makna ayat tetap terpelihara. Kemampuan fundamental ini menjadi landasan penting bagi peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara tepat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an masih menjadi permasalahan signifikan di institusi pendidikan, terutama disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum sesuai kebutuhan siswa (Agung Wicaksono, 2023). Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan berkesinambungan sebagai proses pendidikan yang harus dikelola secara sistematis.

Keutamaan membaca Al-Qur'an dipertegas melalui sabda Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia, sementara yang membaca dengan terbata-bata akan

mendapatkan dua pahala. Hadis tersebut mengisyaratkan bahwa setiap upaya dalam mempelajari Al-Qur’an tetap bernilai tinggi di hadapan Allah SWT, sehingga pendidik perlu membimbing siswa dengan penuh kesabaran dan keteladanan. Penelitian menunjukkan bahwa membaca Al-Qur’an berpengaruh positif terhadap penguatan ketahanan spiritual dan motivasi keberagamaan siswa (Pengadaan et al., 2023), sehingga hakikat membaca Al-Qur’an juga merepresentasikan komitmen moral yang harus dijaga oleh setiap muslim.

Hakikat membaca Al-Qur’an bukan hanya berkaitan dengan penguasaan teknis semata, tetapi juga pembiasaan melalui kegiatan tadarus di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Faktor motivasi internal, dukungan orang tua, serta metode pengajaran guru memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian kemampuan membaca Al-Qur’an pada peserta didik (Fauziah, 2023; Hasanah, 2022). Pembiasaan yang konsisten akan meningkatkan kedekatan spiritual dengan Al-Qur’an sekaligus memperkuat identitas keislaman siswa. Dengan demikian, membaca Al-Qur’an memegang peranan vital dalam pembinaan karakter di tengah perkembangan zaman modern.

3. Tujuan Membaca Al-Qur’an

Tujuan utama membaca Al-Qur'an adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta memperoleh pahala sebagai bentuk ibadah yang mulia. Setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an memberikan nilai pahala, sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah SAW bahwa membaca satu huruf Al-Qur'an akan mendapat satu kebaikan yang dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan (HR.Tirmidzi). Selain itu, aktivitas ini bertujuan untuk memperoleh syafaat di hari berhenti, di mana Al-Qur'an akan berperan sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an bukanlah sekedar rutinitas harian, melainkan olahraga spiritual yang memberikan kebaikan berlipat ganda bagi kehidupan akhirat.(Pasaribu, 2023)

Membaca Al-Qur'an juga bertujuan untuk memahami petunjuk hidup dan mengambil pelajaran dari setiap ayat yang dibaca guna diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup manusia yang mencakup seluruh aspek kehidupan, mulai dari akidah, ibadah, muamalah, hingga akhlak

(Dusun et al., 2008).Melalui proses membaca dan merenungkan kandungan Al-Qur'an, seseorang dapat menemukan solusi atas berbagai permasalahan hidup serta memperoleh ketenangan jiwa. Oleh karena itu, tujuan membaca Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek ritual, tetapi juga mencakup transformasi diri menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan tutunan ilahi.

Tujuan membaca Al-Qur'an selain itu berkaitan dengan pembentukan karakter dan kepribadian muslim yang berakhlak mulia sesuai tutunan Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an secara rutin, seseorang akan dilatih untuk memiliki sifat-sifat terpuji seperti jujur, sabar, rendah hati, dan peduli terhadap . Membaca Al-Qur'an dapat membersihkan hati dari sifat-sifat tercela dan menanamkan nilai-nilai kebaikan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat. Dengan demikian, tujuan akhir dari membaca Al-Qur'an adalah terbentuknya pribadi muslim yang sempurna, yang mampu menjadi rahmat bagi alam semesta.

4. Landasan Teori Pendidikan Islam

Dalam pandangan pendidikan Islam, proses belajar dipahami sebagai aktivitas yang bernilai ibadah dan bertujuan mendekatkan diri kepada Allah melalui pencarian ilmu yang bermanfaat. Al-Ghazali menegaskan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan jiwa, ketulusan niat, serta kesungguhan peserta didik dalam menuntut ilmu (Surur, n.d.) . Ia menjelaskan bahwa hati yang bersih dan motivasi yang kuat akan mempermudah seseorang dalam memahami pelajaran. Sebaliknya, kurangnya kesiapan mental dan lemahnya dorongan internal akan menjadi penghambat proses belajar. Pandangan ini berkaitan erat dengan pembelajaran membaca Al-Qur’an yang memerlukan kesabaran dan ketekunan berlatih.

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa kegiatan belajar merupakan proses bertahap yang memerlukan pembiasaan dan latihan terus-menerus agar kemampuan berkembang dengan optimal. Menurutnya, kemampuan peserta didik hanya akan terbentuk melalui latihan yang berulang secara konsisten. Apabila latihan tidak dilakukan secara rutin, kemampuan akan mengalami kemunduran atau bahkan hilang karena jarang digunakan. Pemikiran ini sesuai dengan kenyataan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan membaca Al-Qur’an karena

kurangnya pembiasaan mengaji dan minimnya pendampingan dari keluarga maupun sekolah. Oleh sebab itu, pembiasaan yang berkelanjutan menjadi prinsip penting dalam pendidikan Islam.

Syed Naquib Al-Attas menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk adab, yakni menempatkan ilmu, guru, dan proses belajar pada posisi yang terhormat dan penuh penghargaan (syed muhammad naquib al attas 1995, n.d.) .Ia menjelaskan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kondisi moral dan spiritual peserta didik. Lingkungan belajar yang kurang menjunjung nilai adab dan minim pembinaan akan menghambat perkembangan ilmu, termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, peran guru, keluarga, dan lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang mendukung proses belajar secara efektif sesuai prinsip pendidikan Islam.

5. Problematika Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Siswa

Problematika membaca Al-Qur'an pada peserta didik tidak hanya terkait kemampuan teknis seperti makhraj huruf dan tajwid, tetapi juga dipengaruhi kondisi sosial. Kesalahan pelafalan huruf hijaiyah dan lemahnya penguasaan hukum bacaan masih menjadi kendala serius yang berdampak pada kefasihan serta pemaknaan ayat (miftahul jannah, 2022). menegaskan bahwa hambatan membaca Al-Qur'an berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran agama. Berbagai studi di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih belum memadai. (Agung Wicaksono , 2023) menemukan bahwa kelemahan tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi, dukungan dari keluarga.

Selain aspek akademik, faktor ekonomi turut memberikan kontribusi terhadap lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa harus bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga sehingga waktu belajar, termasuk kegiatan mengaji, menjadi semakin terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan proses peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an berlangsung tidak optimal dan kurang berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Wicaksono dkk.2023) yang menyatakan bahwa kondisi keluarga dan aspek sosial memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan agama. Siswa yang

terlibat dalam pekerjaan di luar sekolah cenderung memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah banyak siswa yang terakhir mendapatkan pembinaan membaca Al-Qur'an ketika berada pada jenjang sekolah dasar, dan setelah itu tidak lagi memperoleh pendampingan karena kurangnya perhatian orang tua. Minimnya keterlibatan keluarga menyebabkan kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak terbentuk, sehingga kemampuan siswa tidak mengalami perkembangan signifikan. Selaras dengan temuan tersebut, (Fauziah,2023) menyatakan bahwa rendahnya dukungan dan kepedulian orang tua berdampak pada menurunnya motivasi spiritual dan minat belajar Al-Qur'an. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

6. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dapat timbul karena faktor internal yang berasal dari kemampuan dan kesiapan diri siswa. Rendahnya minat, motivasi, serta kesadaran untuk berlatih membuat siswa tidak memiliki usaha berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas bacaannya (oktaviana, 2023). menegaskan bahwa lemahnya motivasi religius menyebabkan siswa kurang bersemangat dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam mempelajari makhraj dan tajwid. Kondisi ini menjadikan perkembangan kemampuan membaca berjalan lambat. Dengan demikian, kesiapan mental dan komitmen belajar menjadi aspek penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Di samping itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pembinaan di rumah turut memengaruhi kualitas bacaan siswa. Minimnya bimbingan serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pembiasaan mengaji membuat siswa tidak memiliki waktu latihan yang memadai (Ima Zulaikha, 2021). Hal ini semakin diperburuk oleh penerapan metode pembelajaran guru yang masih bersifat tradisional dan kurang kreatif sehingga kurang mampu menarik minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, Akibatnya, dukungan keluarga dan sekolah yang lemah berdampak pada terhambatnya perkembangan kemampuan membaca.

Selain itu, kondisi sosial dan ekonomi siswa juga menjadi penyebab munculnya kesulitan membaca Al-Qur’an. Banyak peserta didik yang harus bekerja demi membantu kebutuhan keluarga sehingga waktu belajar sangat terbatas. (Zailani, 2024) menyatakan bahwa sebagian siswa menghentikan proses belajar membaca Al-Qur’an sejak sekolah dasar karena tidak ada pembinaan lanjutan dari keluarga. (Wicaksono dkk, 2023) menambahkan bahwa tekanan ekonomi dan minimnya pembinaan guru turut memperburuk kemampuan membaca siswa. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pembinaan literasi Al-Qur’an.

7. Strategi Mengatasi Problamatika

Guru dapat menerapkan berbagai strategi efektif untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam membaca Al-Quran. Metode musyafahah atau bimbingan individual menjadi pendekatan utama dimana guru menyimak bacaan siswa secara langsung dan memberikan koreksi serta masukan konstruktif untuk memperbaiki kesalahan pelafalan dan tajwid,Selain itu, pembelajaran kooperatif secara berkelompok memungkinkan siswa saling mendukung dan berbagi pengetahuan sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka (Sari, 2023).

Pembiasaan membaca Al-Quran melalui kegiatan tadarus rutin sebelum pembelajaran formal merupakan strategi penting untuk membangun kebiasaan positif dan meningkatkan kelancaran bacaan siswa (Aulia, 2021) .Metode targib dan tarhib yang menekankan pemberian motivasi positif dan pengulangan bacaan yang benar secara teratur membantu siswa menguasai dan menginternalisasi hukum-hukum tajwid secara konsisten. Strategi-strategi ini tidak hanya mengatasi kesulitan teknis tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan semangat belajar berkelanjutan.

Metode praktik dan pembiasaan yang diterapkan secara aktif oleh guru memberikan dampak positif dimana guru mendemonstrasikan bacaan yang benar dan memotivasi siswa untuk berlatih secara intensif baik mandiri maupun bersama teman. Penggunaan tutor sebaya menjadi alternatif efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan contoh bacaan dan mendampingi

dalam latihan berkelompok (Wati et al., 2021). Kombinasi strategi individual, kelompok, motivasi, dan pembiasaan menciptakan proses pembelajaran yang komprehensif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa secara optimal.

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Studi terdahulu tersebut menjadi salah satu rujukan peneliti dalam menjalankan riset, sehingga peneliti dapat mengembangkan landasan teoretis yang digunakan dalam menganalisis penelitian yang akan dijalankan. Dari studi terdahulu, peneliti tidak menemukan judul yang identik dengan judul riset yang sedang dikerjakan. Akan tetapi, peneliti mengambil sejumlah riset sebagai rujukan dan memperkaya materi kajian dalam penelitian ini. Berikut ini adalah studi-studi terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan maupun rujukan bagi riset yang akan dilaksanakan.Adapun beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian (Wicaksono dkk. 2023). berjudul "Problematika Membaca Al-Quran di SMK PSM 2 Kawedanan" menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan membaca Al-Quran disebabkan oleh motivasi siswa yang rendah, kurangnya dukungan keluarga, serta kelemahan dalam pengucapan huruf hijaiyah dan penerapan tajwid. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji problematika membaca Al-Quran pada siswa tingkat menengah dengan menyoroti faktor keluarga dan motivasi sebagai penyebab utama. Persamaannya terletak pada pembahasan kesulitan membaca Al-Quran, faktor internal dan eksternal siswa, serta perlunya pembinaan berkelanjutan. Perbedaannya, penelitian Wicaksono dilakukan di SMK PSM 2 Kawedanan Jawa Timur dengan konteks sekolah kejuruan, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa SMAS Nurul Hasanah Tembung Sumatera Utara yang secara khusus menganalisis peran guru PAI dalam mengatasi problematika tersebut.
2. Penelitian (Okta Viana Mahmuda, 2023). berjudul "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Quran di SMP 7 Singingi" menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan

banyak siswa masih kesulitan mengenal huruf hijaiyah, belum menguasai hukum tajwid, dan kurang memiliki kebiasaan membaca Al-Quran sehingga kelancaran bacaannya rendah. Penelitian ini relevan karena menguatkan bahwa lemahnya penguasaan huruf dasar dan tajwid menjadi akar kesulitan membaca Al-Quran yang juga menjadi fokus penelitian ini. Persamaannya terletak pada penelusuran faktor kesulitan teknis siswa dalam membaca Al-Quran dan penggambaran kondisi kemampuan dasar bacaan yang belum memadai. Perbedaannya, penelitian Mahmuda dilakukan pada jenjang SMP di lingkungan Singingi, sedangkan penelitian ini meneliti jenjang SMA dengan latar sekolah swasta di Medan serta menambahkan analisis tentang upaya guru dan faktor sosial ekonomi siswa.

3. Penelitian (Ima Zulaikha, 2021). berjudul "Analisis Kesulitan Membaca Al- Quran di TPA Ruhul Falah" menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mengungkap bahwa kesalahan makhraj huruf dan penerapan tajwid masih dominan, sehingga peneliti menawarkan solusi berupa pembinaan intensif melalui metode talaqqi di mana guru menyimak dan mengoreksi bacaan secara langsung. Penelitian ini relevan karena memberikan gambaran strategi pembinaan guru yang dapat diadaptasi untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada peserta didik. Persamaannya, kedua penelitian sama- sama menyoroti kesalahan pelafalan huruf dan pentingnya bimbingan langsung guru dalam memperbaiki bacaan siswa. Perbedaannya, penelitian Zulaikha dilakukan di TPA sebagai lembaga pendidikan non-formal, sedangkan penelitian ini berada di sekolah formal tingkat SMA dan lebih menekankan analisis problematika dalam konteks pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas.
4. Penelitian (Jihan Az-Zahra Zailani, 2024). berjudul "Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di Bamrung Islam School, Thailand Selatan" menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa melalui bimbingan bertahap, pemberian motivasi spiritual,

serta evaluasi bacaan secara rutin. Penelitian ini relevan karena sama-sama menyoroti peran guru PAI dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa. Persamaannya, kedua penelitian memandang guru sebagai tokoh kunci yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan memotivasi siswa agar mampu membaca Al-Quran dengan baik. Perbedaannya, penelitian Jihan mengambil konteks sekolah Islam di Thailand Selatan dengan fokus peningkatan kemampuan, sedangkan penelitian ini berfokus pada sekolah di Indonesia dan lebih menitikberatkan pada analisis problematika yang dialami siswa berikut faktor penyebabnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2022). dengan judul "Analisis Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik di MTsN 1" menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi internal siswa serta lemahnya pemahaman huruf hijaiyah dasar menjadi penyebab utama kesulitan membaca Al-Quran, disertai kurangnya pendampingan latihan secara rutin. Penelitian ini relevan karena sejalan dengan temuan awal Anda mengenai pengaruh motivasi dan kemampuan dasar terhadap kualitas bacaan siswa di SMAS Nurul Hasanah Tembung. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama mengkaji faktor internal seperti minat dan motivasi, serta menggambarkan bahwa siswa masih kesulitan pada tingkat huruf dan tajwid dasar. Perbedaannya, penelitian Sari dilakukan pada tingkat MTs dengan karakteristik siswa madrasah, sedangkan penelitian Anda meneliti tingkat SMA umum dan menambahkan pembahasan tentang faktor ekonomi, peran orang tua, serta kebijakan sekolah dalam pembinaan Al- Quran.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang problematika membaca Al-Qur'an telah banyak dilakukan, namun belum ada yang secara khusus menganalisis fenomena tersebut di SMAS Nurul Hasanah Tembung, sehingga penelitian ini penting dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan membaca Al-Qur’an adalah dasar yang paling penting dalam pembelajaran agama Islam. Sebelum siswa dapat memahami isi dan makna yang terkandung dalam Al-Qur’an, mereka harus lebih dahulu bisa membaca dengan baik dan benar mengikuti aturan tajwid serta pengucapan huruf yang tepat. Seperti yang dijelaskan oleh (Munawarah, 2024). keterampilan membaca Al-Qur’an menjadi landasan penting dalam membentuk karakter keagamaan siswa, sebab membaca Al-Qur’an bukan sekadar kegiatan belajar biasa, melainkan juga merupakan bentuk ibadah yang dapat menguatkan iman seseorang.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak dijumpai siswa yang menghadapi berbagai kesulitan ketika belajar membaca Al-Qur’an. Berdasarkan hasil kajian (Munawarah,2024). permasalahan ini muncul karena dua penyebab pokok, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi kurangnya semangat belajar, rendahnya ketertarikan untuk membaca, serta belum kuatnya pemahaman terhadap huruf-huruf hijaiyah dasar. Sementara faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan keluarga yang kurang memberikan dukungan, minimnya sarana dan prasarana pembelajaran,Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa diperlukan pembaruan dalam cara mengajar supaya siswa lebih bersemangat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an mereka.

kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian berguna untuk menunjukkan hubungan yang masuk akal antara konsep-konsep teori dengan kejadian nyata yang sedang diteliti. Maksudnya, dalam penelitian ini, berbagai teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, fungsi guru, dan cara-cara mengajar digunakan sebagai landasan untuk memahami permasalahan membaca Al-Qur’an yang dialami siswa di SMAS Nurul Hasanah Tembung. Dengan kata lain, kerangka pemikiran ini dibangun dari keterkaitan antara teori yang ada dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Dalam dunia pendidikan Islam masa kini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai fungsi yang sangat penting sebagai pembimbing dan pemberi motivasi supaya siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Menurut hasil penelitian (Mahmudah dan Maharani, 2025). penggunaan teknologi berupa audio

murattal (rekaman bacaan Al-Qur’an) dapat meningkatkan minat dan ketekunan siswa dalam membaca serta menghafal Al-Qur’an. Teknologi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan bacaan dari para qari’ (pembaca Al-Qur’an) yang mahir sehingga dapat membantu memperbaiki cara pengucapan mereka dan meningkatkan pemahaman terhadap aturan tajwid. Di samping itu, kajian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Maisura yang mengutamakan keseimbangan antara pembelajaran teori dan praktik tajwid dapat memudahkan siswa dalam memahami hukum-hukum bacaan Al-Qur’an.

Menurut (Slameto, 2021).keberhasilan dalam proses belajar dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa, dan strategi yang diterapkan oleh guru. Oleh sebab itu, untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam membaca Al-Qur’an, guru perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, memberikan motivasi kepada siswa melalui pendekatan keagamaan, serta menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan modern. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an tidak hanya tergantung pada kemampuan siswa saja, tetapi juga sangat ditentukan oleh peran guru dan dukungan dari lingkungan belajar.

Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dibuat alur pemikiran bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an dipengaruhi oleh faktor internal (seperti minat, motivasi, dan kemampuan dasar siswa) serta faktor eksternal (seperti lingkungan keluarga, metode mengajar guru, dan media pembelajaran yang digunakan). Kedua faktor tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam membaca Al-Qur’an, namun permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi melalui pembaruan metode pembelajaran dan peran aktif guru PAI dalam membimbing siswa supaya mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar dan benar.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik masalah yang diteliti, yaitu lebih mengutamakan pendalaman pemahaman terhadap gejala sosial secara natural dan menyeluruh, bukan berfokus pada perhitungan angka atau statistik. penelitian kualitatif merupakan cara penelitian yang diterapkan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiahnya (natural setting), dengan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi (penggabungan berbagai teknik), analisis data menggunakan pola induktif, serta hasil penelitian lebih mengutamakan pemaknaan dibanding generalisasi.

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif memiliki tujuan menggambarkan fakta atau ciri-ciri objek kajian secara sistematis, akurat, dan mendalam. Peneliti tidak mengubah atau memanipulasi variabel penelitian, melainkan berusaha memahami makna dan konteks dari informasi yang diperoleh di lapangan. (Moleong,2021:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti tingkah laku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh, yang kemudian dideskripsikan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alamiah.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif dimanfaatkan untuk memahami dan menggambarkan berbagai bentuk kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta upaya-upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kesulitan tersebut. Pendekatan ini dipandang tepat karena permasalahan yang dikaji membutuhkan pemahaman mendalam tentang perilaku, pengalaman, serta sudut pandang guru dan peserta didik yang sulit dijelaskan melalui angka-angka.

Selain itu, dalam Jurnal Al-Tadzkiyyah yang mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif sangat cocok diterapkan dalam penelitian pendidikan Islam karena dapat menggali nilai-nilai, makna, dan pengalaman spiritual dalam proses

pembelajaran. Sementara itu, dalam Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam menegaskan bahwa metode kualitatif deskriptif memberi kesempatan kepada peneliti untuk memahami fenomena pendidikan agama secara mendalam melalui analisis konteks sosial dan interaksi peserta didik dalam lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan mendapatkan gambaran yang jelas, mendalam, dan menyeluruh tentang kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik serta upaya-upaya guru dalam mengatasinya di lingkungan sekolah secara alamia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Nurul Hasanah Tembung yang beralamat di Jalan Amal Bakti, Kelurahan Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10214143. Sekolah ini berstatus swasta di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara pada jenjang pendidikan menengah (DIKMEN). Berdasarkan data resmi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah (BAN-PDM), SMAS Nurul Hasanah Tembung memperoleh akreditasi "B" berdasarkan SK Nomor 118/BAN-PDM/SK/2023, yang berlaku hingga tahun 2028. Status akreditasi ini menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar nasional pendidikan pada berbagai aspek, seperti kurikulum, proses pembelajaran, manajemen, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung mutu pendidikan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 minggu,dari 19 Januari s/d 10 Februari 2026 yang mencakup tahapan pengumpulan data melalui survei, wawancara hingga penyusunan laporan hasil penelitian. dengan rincian waktu penelitian yang dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut**.**

Rincian Tabel Penelitian.

NO	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan Data																				
5	Pengelolaan Data																				
7	Penyusunan Skripsi/																				
8	Bimbingan Skripsi/																				
9	Sidang Meja Hijau																				

C. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini saling mendukung supaya hasil penelitian lebih mendalam dan akurat. Data primer didapat langsung dari orang-orang yang mengalami masalah tersebut, sedangkan data sekunder dipakai untuk memperkuat temuan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan.

Data primer adalah data utama yang didapat langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi terhadap orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di SMAS Nurul Hasanah Tembung. Sumber utamanya adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa, dan pihak sekolah. Guru PAI menjadi narasumber utama karena mereka yang langsung mengajar membaca Al-Qur’an, sehingga bisa memberikan informasi tentang cara mengajar, hambatan yang dihadapi, dan usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa. Siswa juga menjadi sumber penting karena mereka yang langsung mengalami berbagai kesulitan dalam membaca Al-Qur’an, seperti belum menguasai tajwid, salah melafalkan huruf hijaiyah, dan belum lancar membaca. Kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum juga memberikan informasi

tentang kebijakan sekolah dan program keagamaan yang mendukung kegiatan membaca Al-Qur’an.

Data sekunder adalah data yang didapat dari bahan bacaan atau dokumen pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian. Data ini meliputi buku, artikel, dan jurnal penelitian yang membahas pendidikan Islam, cara mengajar Al-Qur’an, psikologi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al- Qur’an. Beberapa referensi yang digunakan misalnya karya (Zulaikha,2021), dan (Zailani,2024) yang menjelaskan tentang masalah membaca Al-Qur’an, peran guru, dan strategi pembelajaran yang efektif. Literatur ini digunakan untuk memperkuat teori dan mendukung hasil temuan dari data primer.

Selain buku dan jurnal, data sekunder juga didapat dari dokumen sekolah seperti profil sekolah, data siswa, jadwal kegiatan keagamaan, dan program pembelajaran membaca Al-Qur’an yang diterapkan di SMAS Nurul Hasanah Tembung. Dokumen-dokumen ini memberikan gambaran nyata tentang kondisi sekolah dan kebijakan yang dijalankan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, penelitian diharapkan bisa menghasilkan pemahaman yang menyeluruh, objektif, dan mendalam tentang masalah membaca Al-Qur’an siswa serta peran guru PAI dalam mengatasinya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena melalui proses ini data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah serta ditafsirkan untuk menghasilkan kesimpulan yang bermakna. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a) Koleksi Data (Data Collection)

Koleksi data merupakan tahap awal dalam analisis data, yaitu proses pengumpulan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi yang berkaitan dengan problematika membaca Al-Qur’an siswa di SMAS Nurul Hasanah Tembung.

Data yang dikoleksi meliputi informasi mengenai kondisi kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, bentuk-bentuk kesulitan yang dialami, faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur’an, serta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam.

b) Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merupakan proses menyederhanakan dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan problematika membaca Al-Qur’an siswa di SMAS Nurul Hasanah Tembung, sedangkan data yang tidak berkaitan tidak digunakan sehingga analisis menjadi lebih terarah.

Data yang telah dipilih kemudian diorganisasikan dan dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, seperti kesulitan membaca Al-Qur’an yang dialami siswa, faktor penyebabnya, serta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut. Proses kondensasi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung agar data menjadi lebih ringkas, sistematis, dan mudah dianalisis tanpa menghilangkan makna aslinya.

c) Penyajian Data (Data Display)

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah dikondensasi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif atau deskriptif, yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penyajian data mencakup gambaran pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMAS Nurul Hasanah Tembung, permasalahan yang dihadapi siswa, serta peran guru PAI dalam membimbing dan mengatasi kesulitan tersebut. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat melihat keterkaitan antar data, menemukan pola-pola tertentu, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

d) Verifikasi Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang ditarik tidak bersifat langsung dan final, melainkan bersifat sementara dan terus diuji kebenarannya selama proses penelitian berlangsung.

Verifikasi kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten. Setelah seluruh data dianalisis dan menunjukkan pola yang jelas, peneliti kemudian menarik kesimpulan akhir yang menggambarkan secara menyeluruh problematika membaca Al-Qur'an siswa, faktor penyebabnya, serta upaya guru PAI dalam mengatasinya.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data supaya hasil penelitian memiliki kredibilitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut (Moleong, 2021), pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan pengecekan anggota (member check).

a) Perpanjangan waktu

Perpanjangan waktu dilakukan dengan cara peneliti menghabiskan waktu yang cukup lama di lokasi penelitian supaya dapat memahami situasi dan kondisi yang sebenarnya terjadi. Dengan terlibat langsung dan berkali-kali, peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan guru dan siswa sehingga data yang didapatkan lebih dalam dan tepat. Cara ini juga membantu peneliti menghindari kesalahan dalam memahami objek yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pedoman dalam Panduan Penulisan Skripsi FAI UMSU (UMSU, 2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan peneliti secara aktif dan berkelanjutan di lapangan akan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatifKetekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara cermat, terfokus, dan berulang. Peneliti memperhatikan secara detail bagaimana guru mengajarkan makharijul huruf dan tajwid, serta bagaimana respon dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara konsisten untuk menemukan pola kesulitan yang sering dialami siswa. Dengan ketekunan pengamatan, peneliti dapat membedakan data yang benar-benar penting dengan data yang kurang relevan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan mendalam.

b) Trigulasi

Triangulasi dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari guru PAI, siswa, dan pihak sekolah. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat kesesuaian informasi yang diperoleh. Dengan adanya triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data tentang problematika membaca Al-Qur'an siswa benar- benar valid dan tidak hanya bersumber dari satu sudut pandang saja.

c) Member check (Pengecekan Anggota)

Pengecekan anggota (member checking) dilakukan untuk memastikan data yang terkumpul sesuai dengan pengalaman sebenarnya dari partisipan penelitian. Creswell (2014) dalam (Sumbodo, 2024) menjelaskan bahwa teknik ini dilakukan dengan cara memperlihatkan kembali hasil wawancara yang sudah ditulis, rangkuman data, atau kesimpulan sementara peneliti kepada partisipan. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami informasi, memperbaiki data yang keliru, dan melengkapi informasi yang belum lengkap. Partisipan diberi kesempatan untuk membenarkan atau memperbaiki data yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih tepat dan akurat. Teknik member checking ini juga berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif yang dilakukan.

Dengan menerapkan keempat teknik tersebut, peneliti berusaha memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian tentang problematika membaca Al-Qur’an siswa di SMAS Nurul Hasanah Tembung memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang SMAS Nurul Hasanah Tembung

Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah merupkan lembaga pendidikan yang beralamat di Jl. Amal Bakti No. 69-B Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah berdiri pada tanggal 6 Juni 1997. Lembaga pendidikan ini tidak seperti sekolah sekolah swasta sekarang yang didirikan dengan dana besar, Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah didirikan dengan modal niat, semangat dan keikhlasan oleh suatu kaum ibu-ibu yang tergabung dalam suatu pengajian yang bernama Nurul Hasanah.

Suatu cobaan yang dapat meruntuhkan eksistensinya. Namun bencana tersebut tidak menyurutkan langkah para guru, pihak yayasan dan murid untuk tetap berkiprah dan meraih cita-cita. Kerja sama semua elemen sekolah menghasilkan suatu semangat yang luar biasa yang pada akhirnya mampu mengatasi masalah yang menimpa. Kerja keras ini berbuah manis, dengan adanya pengakuan dari Dinas Pendidikan Deli Serdang yang mengeluarkan Akreditasi dengan predikat A untuk SD.Bahkan kini, Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah merupakan satu-satunya sekolah di Kabupaten Deli Serdang yang mendapat izin untuk membuka program akselerasi (percepatan belajar) untuk SD dan SMP tapi tidak dengan SMA. Dimana masa belajar hanya 5 tahun (SD) dan 2 tahun (SMP). Tentu calon siswa akselerasi di jaring melalui tes akademik dan tes IQ (minimal IQ siswa akselerasi 130) Kini diusianya yang ke 13 tahun, Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah semakin percaya diri untuk menatap masa depan, demi mewujudkan sebuah visi "Menjadikan sekolah yang unggul dan model".

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMAS Nurul Hasanah Tembung, Peneliti menemukan beberapa hasil, yang akan dibahas dalam paparan sebagai berikut:

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah dan belum merata. Guru menyampaikan: *"Kalau kita lihat secara umum, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sini memang masih beragam. Ada yang sudah lancar, tetapi masih banyak juga yang terbata-bata, bahkan ada yang masih berada pada tahap Iqra'. Hal ini biasanya disebabkan karena mereka kurang latihan di rumah dan mereka cuman mengandalkan mengaji dari sekolaah aja. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh. dan kurangnya waktu mengaji karena sepulang sekola ada beberapa siswa bekerja sampai malam Ada siswa yang orang tuanya memperhatikan,. sehingga anaknya lebih cepat berkembang, tetapi ada juga yang kurang mendapat perhatian sehingga kemampuan membacanya tertinggal."*

Guru juga menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa: *Kendala yang sering kami hadapi adalah waktu pembelajaran yang terbatas,dan sebagian siswa belajar mengaji itu terakhir pas SD dan siswa pulang sekolah bekerja untuk membantu keluarganya, sedangkan kemampuan siswa berbeda-beda. Jadi, kami harus menyesuaikan metode agar semua siswa bisa mengikuti. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama, ada yang semangat, tetapi ada juga yang kurang serius dalam belajar membaca Al-Qur'an.karena mereka lebih dominan buka hanphone"*

Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya motivasi dari orang tua, latar belakang pendidikan mengaji yang tidak berkelanjutan, kesibukan siswa bekerja hingga malam hari, serta kesulitan teknis dalam membedakan huruf hijaiyah dan memahami tajwid. Keempat faktor ini membentuk suatu rangkaian penyebab yang akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa sebagian siswa mengaku sudah lama tidak membaca Al-Qur'an sejak menyelesaikan

pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca mereka menurun dan banyak yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah. Salah satu siswa menyatakan: *"Terakhir saya mengaji itu waktu masih SD, setelah itu sudah jarang sekali. Jadi sekarang banyak huruf yang saya lupa dan sering tertukar saat membaca Al-Qur'an."*

Selain itu, terdapat siswa yang menyatakan bahwa kurangnya latihan membuat mereka kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir sama: *"Saya sering bingung membedakan huruf yang mirip, karena jarang latihan. Jadi kadang salah baca saat disuruh membaca Al-Qur'an."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak lulus dari Sekolah Dasar menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kurangnya latihan secara terus-menerus menyebabkan siswa mudah lupa terhadap huruf hijaiyah serta mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk dan bunyi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan latihan yang berkelanjutan. Tanpa adanya pembiasaan yang rutin, kemampuan siswa akan menurun dan sulit untuk berkembang secara optimal.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial. Kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa tidak memiliki kebiasaan membaca secara rutin. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga sangat menentukan, karena lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dapat mengurangi minat siswa dalam belajar Al-Qur'an.

a. Kurangnya motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAS Nurul Hasanah Tembung, ditemukan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua di

lingkungan keluarga. Faktor ini menjadi sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua menjadi salah satu penyebab utama rendahnya motivasi belajar siswa: *"Kalau kita perhatikan, siswa yang orang tuanya aktif membimbing biasanya lebih lancar membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung kurang termotivasi untuk belajar. Banyak orang tua yang sibuk bekerja, sehingga tidak sempat mengontrol atau membimbing anaknya untuk mengaji di rumah."*

Guru juga menambahkan bahwa kebiasaan di rumah sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an: *"Lingkungan keluarga itu sangat berpengaruh. Kalau di rumah tidak ada kebiasaan membaca Al-Qur'an, maka anak juga tidak terbiasa. Jadi, motivasi dari orang tua itu sangat dibutuhkan agar anak mau belajar secara rutin."*

Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa sebagian siswa tidak memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin di rumah. Ketika ditanya mengenai aktivitas mengaji setelah pulang sekolah, beberapa siswa menjawab bahwa mereka jarang membaca Al-Qur'an kecuali jika ada tugas dari guru atau ketika menjelang ujian praktik membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an belum menjadi bagian dari rutinitas harian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa kurangnya motivasi dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh minimnya dorongan dari orang tua di rumah. Hal ini terlihat dari pengakuan siswa yang menyatakan, *"Di rumah saya jarang disuruh mengaji, jadi saya juga tidak terbiasa membaca Al-Qur'an dan biasanya hanya membaca saat di sekolah saja,"* serta siswa lain yang mengatakan, *"Orang tua saya sibuk bekerja, jadi tidak sempat mengingatkan saya untuk mengaji,"* bahkan ada yang mengungkapkan, *"Terakhir saya mengaji itu waktu masih SD, jadi sekarang*

banyak huruf yang saya lupa dan sering tertukar saat membaca Al-Qur'an."

Dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa orang tua sebagian siswa tidak secara khusus memberikan penekanan terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an setiap hari. Orang tua cenderung lebih memperhatikan nilai mata pelajaran umum dibandingkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Kondisi ini secara tidak langsung mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Secara teori, orang tua memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan dan karakter anak. Kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak dapat tumbuh secara instan, melainkan harus dibentuk melalui pembiasaan yang konsisten sejak dini. Jika sejak kecil anak dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari, maka kebiasaan tersebut akan melekat hingga dewasa. Sebaliknya, apabila pembiasaan tersebut tidak dilakukan, maka anak cenderung tidak menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai kebutuhan.

Dalam konteks penelitian ini, kurangnya dorongan dari orang tua menyebabkan siswa tidak memiliki kontrol dan pengawasan dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Mereka tidak diminta untuk membaca di rumah, tidak ada yang mengevaluasi bacaan mereka, serta tidak ada yang mengingatkan ketika mereka tidak mengaji. Akibatnya, siswa hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah yang waktunya sangat terbatas.

Selain itu, kurangnya motivasi dari orang tua juga berdampak pada rendahnya motivasi internal siswa. Motivasi eksternal dari keluarga biasanya menjadi pemicu munculnya kesadaran dalam diri anak. Jika orang tua menunjukkan perhatian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, maka anak akan merasa bahwa hal tersebut penting. Namun apabila orang tua bersikap pasif, maka anak cenderung tidak menganggap kegiatan mengaji sebagai prioritas.

Hasil observasi peneliti di kelas menunjukkan bahwa siswa yang kurang mendapatkan dorongan dari orang tua cenderung kurang percaya diri

ketika diminta membaca Al-Qur’an di depan kelas. Mereka terlihat ragu-ragu, kurang lancar, dan sering melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf maupun penerapan tajwid. Ketika ditelusuri lebih lanjut, ternyata mereka jarang berlatih di rumah.

Membaca Al-Qur’an merupakan keterampilan yang membutuhkan latihan secara terus-menerus. Tanpa latihan yang rutin, kemampuan membaca akan sulit berkembang. Jika siswa hanya membaca ketika berada di sekolah, maka waktu latihan menjadi sangat terbatas. Kondisi inilah yang menyebabkan kemampuan membaca mereka tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Kurangnya motivasi orang tua juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap religius siswa. Lingkungan keluarga yang tidak membiasakan membaca Al-Qur’an cenderung menghasilkan anak yang kurang memiliki kedekatan dengan Al-Qur’an. Akibatnya, siswa membaca hanya sebagai kewajiban akademik, bukan sebagai kebutuhan spiritual.

Berdasarkan seluruh uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Tanpa dukungan, perhatian, dan pembiasaan dari keluarga, siswa tidak memiliki fondasi yang kuat untuk meningkatkan kemampuan membaca secara optimal. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur’an secara berkelanjutan.

b. Kurangnya Kesinambungan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an (Iqra’)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa, ditemukan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur’an siswa adalah tidak berlanjutnya pembelajaran Iqra’ setelah mereka menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Beberapa siswa menyampaikan bahwa terakhir kali mereka belajar membaca Al-Qur’an secara terarah adalah ketika masih duduk di bangku SD.

Pada masa itu, mereka masih mengikuti kegiatan mengaji menggunakan buku Iqra', baik di sekolah maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Namun setelah lulus dari SD, kegiatan tersebut tidak lagi dilanjutkan secara rutin.

Sebagian siswa mengaku bahwa setelah masuk ke jenjang SMP bahkan SMA, mereka sudah jarang bahkan tidak pernah lagi mengikuti pembelajaran Iqra' secara khusus. Mereka tidak lagi memiliki guru yang membimbing bacaan dari dasar, dan tidak ada pembelajaran yang benar-benar mengulang atau memperkuat kemampuan membaca huruf hijaiyah secara mendalam.

Kondisi ini menyebabkan kemampuan dasar membaca yang mereka miliki sejak SD tidak berkembang dengan baik. Padahal, kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan latihan yang terus-menerus dan berkelanjutan. Jika seseorang berhenti berlatih dalam waktu yang lama, maka kelancaran membaca dapat menurun.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar. Ada yang masih terbata-bata, ada yang salah dalam menyebutkan huruf, dan ada juga yang kurang tepat dalam membaca panjang pendek bacaan. Ketika ditelusuri lebih lanjut, ternyata mereka memang tidak melanjutkan pembelajaran Iqra' setelah SD.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya dilakukan pada tingkat dasar saja. Jika setelah SD tidak ada penguatan kembali, maka kemampuan tersebut tidak berkembang secara optimal. Siswa hanya mengandalkan kemampuan yang diperoleh di masa kecil tanpa adanya peningkatan.

Tidak berlanjutnya pembelajaran ini juga membuat siswa kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas. Mereka merasa takut salah dan khawatir dikoreksi oleh guru maupun teman-temannya. Perasaan tersebut muncul karena mereka menyadari bahwa kemampuan dasar mereka belum kuat.

Selain itu, ketika siswa tidak lagi mengikuti pembelajaran Iqra', mereka juga jarang mendapatkan bimbingan dalam memperbaiki kesalahan bacaan. Kesalahan yang seharusnya bisa diperbaiki sejak awal akhirnya terus terbawa hingga sekarang. Akibatnya, ketika berada di tingkat SMA, masih ditemukan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, tidak berlanjutnya pembelajaran Iqra' setelah jenjang Sekolah Dasar menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMAS Nurul Hasanah Tembung. Kemampuan membaca yang seharusnya terus berkembang justru terhenti karena tidak adanya pembinaan yang berkelanjutan.

c. Tuntutan Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAS Nurul Hasanah Tembung, ditemukan bahwa tuntutan ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kondisi ekonomi yang mengharuskan orang tua untuk bekerja dalam waktu yang cukup lama menyebabkan berkurangnya perhatian dan bimbingan terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Selain itu, sebagian siswa juga harus membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga waktu mereka untuk belajar, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, menjadi terbatas. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk berlatih secara rutin di luar jam pelajaran sekolah, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka tidak berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa tuntutan ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru menyatakan bahwa, *"Sebagian orang tua siswa harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk membimbing anak-anaknya dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Akibatnya, siswa hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah saja tanpa adanya latihan tambahan di rumah,"* selain itu guru juga menambahkan, *"Ada juga siswa yang setelah pulang sekolah harus membantu orang tua bekerja,*

sehingga mereka merasa lelah dan tidak memiliki waktu maupun semangat untuk mengaji. Hal ini tentu berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an mereka yang tidak berkembang secara maksimal." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga tidak hanya mempengaruhi peran orang tua, tetapi juga berdampak langsung pada kebiasaan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa tuntutan ekonomi keluarga mempengaruhi waktu dan motivasi mereka dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang mengungkapkan, *"Sepulang sekolah saya membantu orang tua bekerja, jadi tidak sempat mengaji di rumah,"* serta siswa lain yang mengatakan, *"Kadang saya capek setelah membantu orang tua, jadi tidak sempat belajar membaca Al-Qur'an."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam membantu pekerjaan orang tua menyebabkan berkurangnya waktu untuk belajar, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat diketahui bahwa tuntutan ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga menyebabkan berkurangnya perhatian dan bimbingan terhadap kegiatan belajar anak di rumah, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, keterlibatan siswa dalam membantu pekerjaan orang tua juga berdampak pada terbatasnya waktu yang dimiliki untuk belajar dan berlatih secara mandiri.

Kurangnya waktu untuk berlatih secara rutin menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah. Akibatnya, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tidak berkembang secara optimal, bahkan cenderung mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa mereka sering merasa lelah setelah membantu orang tua, sehingga tidak memiliki semangat untuk belajar mengaji di rumah.

Selain itu, kondisi ekonomi keluarga juga secara tidak langsung mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang lebih fokus membantu orang tua cenderung menganggap kegiatan belajar sebagai hal yang kurang prioritas, sehingga minat dan motivasi untuk membaca Al-Qur'an menjadi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi tidak hanya berdampak pada waktu belajar, tetapi juga mempengaruhi sikap dan kebiasaan belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tuntutan ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa agar tetap memiliki semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an meskipun di tengah keterbatasan kondisi ekonomi.

Membaca Al-Qur'an membutuhkan latihan yang rutin dan kondisi yang tenang. Jika siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk berlatih di rumah, maka kemampuan membaca sulit mengalami peningkatan. Ketika hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah, waktu latihan menjadi sangat terbatas. Padahal kemampuan membaca tidak dapat berkembang tanpa pengulangan yang terus-menerus. Kurangnya intensitas latihan inilah yang akhirnya mempengaruhi kelancaran membaca siswa.

Selain keterbatasan waktu, tanggung jawab bekerja juga membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan bacaan. Mereka jarang mengulang pelajaran atau meminta bimbingan tambahan di luar jam sekolah. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam membaca sering kali tidak segera diperbaiki. Jika kesalahan tersebut dibiarkan, maka akan menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Kondisi ini secara langsung mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

d. Kesulitan Dalam Membedakan Huruf Hijaiyah Dan Penerapan Tajwid

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAS Nurul Hasanah Tembung ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah yang memiliki bentuk dan bunyi yang hampir sama. Kesulitan ini terlihat ketika siswa diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas. Beberapa siswa masih tertukar dalam menyebutkan huruf tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dasar membaca belum sepenuhnya kuat. Hal ini tentu mempengaruhi kelancaran bacaan mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah dan memahami tajwid. Guru menyatakan bahwa: *"Sebagian siswa masih kesulitan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir sama serta belum memahami hukum tajwid dengan baik, sehingga sering terjadi kesalahan dalam membaca,*serta berdasarkan wawancara dengan siswa yang mengungkapkan,*"Saya sering bingung membedakan huruf yang mirip dan belum terlalu paham tajwid, jadi sering salah dalam membaca,"* bahkan ada yang mengatakan, *"Saya masih terbata-bata karena belum lancar mengenali huruf."*

Guru juga menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran sering ditemukan kesalahan dalam pelafalan huruf yang memiliki makhraj berdekatan. Siswa terkadang membaca huruf dengan bunyi yang kurang tepat sehingga maknanya bisa berubah. Kesalahan tersebut sering terjadi berulang meskipun sudah diberikan contoh dan perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan latihan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Tanpa latihan yang rutin, kesalahan tersebut sulit untuk diperbaiki secara permanen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah serta menerapkan hukum tajwid saat membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang mengungkapkan, *"Saya sering bingung membedakan*

huruf yang bentuknya mirip, jadi kadang salah membaca," serta siswa lain yang mengatakan, *"Saya belum terlalu paham tajwid, jadi sering salah dalam panjang pendek bacaan,"* bahkan terdapat siswa yang menyatakan, *"Kalau membaca Al-Qur'an saya masih terbata-bata karena belum lancar mengenali huruf."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dasar dan minimnya latihan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain kesulitan dalam membedakan huruf, beberapa siswa juga belum mampu menerapkan hukum tajwid dengan benar. Masih ditemukan bacaan yang seharusnya dipanjangkan tetapi dibaca pendek, atau sebaliknya. Kesalahan dalam panjang dan pendek bacaan membuat kelancaran membaca menjadi terganggu. Bacaan yang kurang tepat juga menunjukkan bahwa siswa belum memahami aturan tajwid secara mendalam. Kondisi ini memperlihatkan bahwa dasar pembelajaran membaca perlu diperkuat kembali.

Hasil observasi peneliti di kelas menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dasar cenderung membaca dengan terbata-bata. Mereka sering berhenti di tengah ayat karena merasa ragu dengan huruf atau hukum bacaan yang dibaca. Keraguan tersebut membuat mereka kehilangan kelancaran saat membaca. Jika situasi ini terus berlanjut, maka siswa akan semakin kurang percaya diri. Rasa tidak percaya diri inilah yang kemudian mempengaruhi keberanian mereka untuk tampil membaca di depan kelas.

Kesulitan dalam membedakan huruf dan memahami tajwid biasanya terjadi karena kurangnya penguatan sejak tingkat dasar. Jika pada tahap awal siswa belum benar-benar memahami bentuk dan bunyi huruf hijaiyah, maka kesalahan tersebut akan terbawa hingga jenjang berikutnya. Tanpa pembinaan yang berkelanjutan, kemampuan membaca sulit berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penguatan dasar membaca menjadi hal yang sangat penting. Dengan dasar yang kuat, siswa akan lebih mudah meningkatkan kelancaran dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa serta didukung oleh hasil observasi, dapat diketahui bahwa kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah dan penerapan tajwid merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kesulitan ini umumnya terjadi karena siswa belum memiliki pemahaman dasar yang kuat terkait bentuk, bunyi, dan cara pengucapan huruf hijaiyah, sehingga mereka sering mengalami kekeliruan dalam membaca.

Selain itu, banyaknya huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bentuk dan bunyi, seperti antara huruf ba, ta, dan tsa, menjadi salah satu kendala bagi siswa dalam membedakan dan melafalkan huruf dengan tepat. Ketidakmampuan dalam membedakan huruf tersebut berdampak pada kesalahan dalam membaca ayat Al-Qur'an secara keseluruhan. Hal ini diperparah dengan kurangnya latihan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap huruf tidak berkembang secara optimal.

Dalam hal penerapan tajwid, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan aturan bacaan, seperti panjang pendek (mad), dengung (ghunnah), maupun hukum bacaan lainnya. Kurangnya pemahaman terhadap tajwid menyebabkan siswa sering melakukan kesalahan dalam membaca, baik dari segi pelafalan maupun ketepatan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami kesulitan pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada aspek teoritis dalam memahami kaidah tajwid.

Lebih lanjut, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin menjadi faktor yang memperkuat kesulitan tersebut. Siswa yang jarang berlatih cenderung lebih mudah lupa terhadap huruf hijaiyah dan tidak terbiasa menerapkan tajwid dengan benar. Kondisi ini menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tidak berkembang secara maksimal, bahkan dalam beberapa kasus mengalami penurunan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah dan penerapan tajwid disebabkan oleh kurangnya

pemahaman dasar, minimnya latihan, serta tidak adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari guru dalam memberikan bimbingan serta latihan yang berkelanjutan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAS Nurul Hasanah Tembung, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Strategi tersebut bertujuan untuk membantu siswa memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berupaya menyesuaikan metode dengan kemampuan dan kondisi siswa yang beragam. Hal ini dilakukan agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara efektif serta mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap melalui latihan dan bimbingan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru menyatakan bahwa, *"Dalam pembelajaran, saya menggunakan metode pembiasaan dan latihan secara berulang agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, saya juga memberikan bimbingan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa,"* serta menambahkan, *"Saya juga sering memberikan contoh bacaan yang benar terlebih dahulu, kemudian meminta siswa untuk menirukan, sehingga mereka dapat memahami cara membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menggunakan strategi yang variatif dan menyesuaikan dengan kondisi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Guru memahami bahwa permasalahan membaca Al-Qur'an tidak bisa diselesaikan hanya dengan penjelasan teori semata. Siswa memerlukan latihan yang rutin dan pembinaan yang sabar agar kesalahan bacaan dapat diperbaiki. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan lebih menekankan pada praktik langsung dan pembiasaan. Setiap kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan kesempatan latihan yang lebih banyak kepada siswa. Dengan demikian, siswa tidak

hanya mendengar penjelasan, tetapi juga langsung mempraktikkan bacaan secara berulang. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa memperkuat dasar membaca mereka.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan berulang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Melalui pendekatan tahsin dengan metode talaqqi, siswa dapat memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung karena adanya bimbingan dari guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode talaqqi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan lebih terarah.

a. Program Khusus Iqra Bagi Siswa Yang Belum Lancar

Salah satu strategi utama yang dilakukan guru adalah membuat program khusus Iqra' bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Program ini dibuat karena masih terdapat siswa yang kemampuan dasarnya belum kuat. Guru menilai bahwa sebelum masuk ke pembelajaran Al-Qur'an yang lebih lanjut, siswa perlu menguasai dasar membaca dengan baik. Oleh karena itu, pembinaan melalui Iqra' kembali dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Program ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Dalam pelaksanaannya, siswa yang belum lancar dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Pengelompokan ini bertujuan agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru tidak menyamaratakan kemampuan seluruh siswa, melainkan memberikan perhatian khusus kepada yang membutuhkan. Dengan sistem ini, siswa yang masih lemah tidak merasa tertinggal atau malu. Mereka justru mendapatkan kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Pada saat program Iqra' berlangsung, guru mengajarkan kembali pengenalan huruf hijaiyah, cara pelafalan yang benar, serta latihan membaca secara bertahap. Siswa diminta membaca secara perlahan agar kesalahan dapat segera diketahui. Guru kemudian memberikan contoh pelafalan yang tepat dan meminta siswa untuk

mengulanginya beberapa kali. Proses pengulangan ini dilakukan agar siswa benar-benar memahami perbedaan bunyi setiap huruf. Latihan yang konsisten membantu siswa memperbaiki kesalahan yang selama ini terjadi.

Program khusus Iqra' ini dilaksanakan secara rutin agar siswa memiliki waktu tambahan untuk berlatih. Guru menyadari bahwa latihan yang jarang dilakukan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, kegiatan ini dijadwalkan secara teratur agar siswa terbiasa membaca setiap hari. Dengan adanya program ini, siswa yang sebelumnya belum lancar mulai menunjukkan adanya perbaikan. Meskipun peningkatannya tidak terjadi secara cepat, namun perubahan dapat terlihat secara bertahap.

b. Kegiatan Mengaji Setiap Pagi Sebelum Masuk Kelas

Strategi berikutnya yang diterapkan adalah mengadakan kegiatan mengaji setiap pagi sebelum masuk kelas. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Guru beranggapan bahwa semakin sering siswa membaca, maka kemampuan mereka akan semakin meningkat. Oleh karena itu, waktu sebelum pelajaran dimulai dimanfaatkan untuk kegiatan mengaji bersama. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif dalam diri siswa.

Kegiatan mengaji pagi dilaksanakan secara bersama-sama di lingkungan sekolah. Siswa membaca ayat Al-Qur'an dengan bimbingan guru atau pembina yang telah ditunjuk. Dalam kegiatan ini, guru tetap memperhatikan kelancaran bacaan siswa. Jika ditemukan kesalahan, guru langsung memberikan perbaikan agar siswa memahami bacaan yang benar. Melalui kegiatan rutin ini, siswa memperoleh tambahan waktu latihan di luar jam pelajaran utama.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, kegiatan mengaji pagi juga membentuk suasana religius di sekolah. Siswa dibiasakan untuk memulai hari dengan membaca Al-Qur'an sehingga tercipta lingkungan yang lebih kondusif. Kebiasaan ini secara tidak langsung menumbuhkan kesadaran bahwa membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan suasana yang mendukung, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini

menunjukkan bahwa strategi pembiasaan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membaca.

c. Pelajaran Tambahan Bagi Yang Mengalami Kesulitan

Selain program Iqra' dan mengaji pagi, guru juga memberikan les tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Pelajaran tambahan ini diberikan di luar jam pelajaran sebagai bentuk perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif. Guru menyediakan waktu tambahan agar siswa dapat belajar dengan lebih tenang dan fokus. Kegiatan ini dilakukan agar siswa tidak merasa terburu-buru dalam memahami materi.

Dalam pelajaran tambahan, guru membimbing siswa secara lebih personal. Siswa diminta membaca satu per satu agar kemampuan masing-masing dapat diketahui secara jelas. Guru kemudian memberikan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan dan meminta siswa mengulang bacaan hingga benar. Pendekatan yang sabar dan tidak menekan membuat siswa merasa lebih nyaman dalam belajar. Dengan suasana yang kondusif, siswa lebih mudah menerima arahan dan memperbaiki kesalahan.

Pelajaran tambahan ini memberikan dampak yang cukup positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Siswa yang sebelumnya kurang lancar mulai menunjukkan adanya kemajuan setelah mengikuti bimbingan secara rutin. Meskipun peningkatan tidak terjadi secara instan, namun terdapat perubahan yang dapat diamati. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tambahan yang dilakukan guru cukup efektif. Dengan latihan yang konsisten, kemampuan membaca siswa perlahan mengalami peningkatan.

d. Analisis Terhadap Strategi Yang Diterapkan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan guru menunjukkan adanya keseriusan dalam menangani permasalahan membaca Al-Qur'an. Guru tidak hanya mengandalkan pembelajaran di kelas, tetapi juga membuat program tambahan sebagai solusi. Pendekatan yang digunakan bersifat bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami perbedaan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Strategi yang tepat dapat

membantu siswa berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.

Pelaksanaan strategi tersebut juga menunjukkan adanya kerja sama antara guru dan pihak sekolah. Program khusus Iqra', kegiatan mengaji pagi, serta les tambahan tidak dapat berjalan tanpa dukungan dari lingkungan sekolah. Dengan adanya dukungan tersebut, pembinaan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan secara berkelanjutan. Keberlanjutan inilah yang menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Tanpa konsistensi, hasil yang dicapai tidak akan maksimal.

Secara keseluruhan, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMAS Nurul Hasanah Tembung dilakukan melalui pembinaan dasar, pembiasaan rutin, serta bimbingan tambahan. Ketiga strategi tersebut saling melengkapi dan bertujuan untuk memperbaiki kelemahan siswa secara bertahap. Dengan pendekatan yang sabar dan konsisten, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara berkelanjutan. Strategi ini menunjukkan adanya tanggung jawab guru dalam membimbing siswa agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik.

3. Upaya di Lakukan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya merancang strategi dalam bentuk program, tetapi juga melakukan berbagai upaya nyata untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Upaya yang dilakukan bukan hanya sekedar langkah rutin, tetapi merupakan upaya sistematis yang dilakukan secara berkesinambungan. Guru menyadari bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian siswa tidak bisa diatasi hanya dengan satu kali pertemuan, melainkan membutuhkan tindakan berkelanjutan, konsisten, dan penuh perhatian. Dengan langkah-langkah yang dilakukan, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan lebih baik.

Salah satu upaya utama yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian secara khusus kepada siswa yang kesulitan membaca Al-Qur’an. Guru tidak membiarkan siswa yang lemah tertinggal dalam proses pembelajaran. Setiap kesalahan bacaan langsung diperbaiki oleh guru, dan siswa diminta untuk mengulang bacaan tersebut hingga benar. Pendekatan ini dilakukan dengan penuh kesabaran agar siswa merasa lebih nyaman saat belajar, tanpa rasa takut atau malu. Dengan cara ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan tanpa merasa ditekan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berlatih lebih giat lagi.

Upaya tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan berulang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Melalui pendekatan seperti tahsin dan talaqqi, siswa dapat memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode talaqqi mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an siswa secara bertahap.

Pada setiap sesi pembelajaran, guru memberikan contoh yang jelas tentang cara membaca yang benar, dengan fokus pada setiap huruf dan makhrajnya. Guru juga berusaha menjelaskan dengan detail mengenai perbedaan antara huruf-huruf yang sering tertukar. Misalnya, perbedaan antara huruf-huruf yang hampir serupa seperti "ت" (ta) dan "ط" (ṭa), atau "س" (sin) dan "ص" (ṣad). Proses pengajaran ini memerlukan ketelitian agar siswa benar-benar mengerti bagaimana cara membaca setiap huruf dengan tepat. Proses pengulangan yang dilakukan beberapa kali tidak hanya memperbaiki pengucapan siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap perbedaan bunyi setiap huruf hijaiyah.

a. Membimbing Siswa Secara Individual

Selain bimbingan umum, guru juga memberikan perhatian pribadi kepada siswa yang belum lancar dalam membaca. Bimbingan individual ini dilakukan agar kesalahan yang terjadi dapat diketahui dengan jelas dan segera diperbaiki. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, sehingga memberikan perhatian lebih pada siswa yang memerlukan. Dalam pelaksanaannya, guru mengajak siswa untuk membaca secara perlahan dan meminta mereka untuk

mengulang bacaan secara berulang hingga bacaan tersebut benar. Pengulangan ini bukan hanya untuk meluruskan kesalahan, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap cara membaca dengan benar.

Guru membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan contoh secara langsung agar siswa dapat menirunya dengan tepat. Hal ini membuat siswa merasa lebih tenang karena tidak terburu-buru untuk menguasai bacaan dalam waktu singkat. Proses pembelajaran yang santai namun intensif ini menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk belajar tanpa merasa cemas atau tertekan. Pembelajaran yang dilakukan secara sabar memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dari kesalahan mereka, sehingga kesalahan yang terjadi tidak menjadi beban, melainkan peluang untuk memperbaiki diri.

Bimbingan individual juga menjadi salah satu cara guru untuk mengetahui dengan lebih baik kemampuan masing-masing siswa. Guru dapat membedakan antara siswa yang hanya kurang percaya diri dan siswa yang benar-benar belum memahami dasar membaca. Dengan pendekatan personal ini, guru lebih mudah dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan tiap siswa. Bimbingan ini tidak hanya mengarah pada perbaikan bacaan, tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri siswa yang sebelumnya merasa ragu untuk membaca di depan umum. Hasilnya, siswa yang awalnya sulit berbicara di depan kelas menjadi lebih percaya diri dalam membaca.

b. Membiasakan Latihan Membaca Secara Rutin

Upaya selanjutnya yang dilakukan guru adalah membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur’an setiap hari. Guru percaya bahwa kemampuan membaca tidak hanya meningkat dengan latihan yang sesekali, tetapi dengan latihan yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Oleh karena itu, guru berupaya untuk menciptakan kebiasaan membaca di kalangan siswa melalui kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum memulai pelajaran setiap hari. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan siswa agar mereka terbiasa membaca dengan benar sejak awal.

Kegiatan membaca ini dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok besar agar siswa merasa lebih nyaman dan tidak terbebani. Guru memimpin kegiatan

membaca dan memastikan setiap siswa dapat mengikuti dengan baik. Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan, guru langsung memberikan koreksi dan meminta siswa mengulang bacaan tersebut dengan pelan dan jelas. Dengan latihan rutin ini, siswa akan terbiasa dengan huruf-huruf Al-Qur'an dan cara membaca yang benar. Dengan semakin seringnya berlatih, kemampuan membaca mereka akan semakin lancar.

Guru juga menekankan pentingnya pembiasaan yang tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Siswa diminta untuk melanjutkan latihan di rumah dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya. Pembiasaan ini bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam membaca, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan yang dapat dilakukan seumur hidup. Pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari, yang tidak hanya penting untuk perkembangan akademik siswa, tetapi juga untuk pembentukan karakter religious.

c. Memberikan Motivasi Tentang Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Motivasi yang diberikan oleh guru sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Guru tidak hanya mengajarkan membaca, tetapi juga menanamkan nilai pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Guru selalu mengingatkan siswa bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban seorang muslim, bukan hanya untuk mendapatkan nilai akademik, tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan motivasi tersebut, diharapkan siswa lebih memahami makna membaca Al-Qur'an dan melakukannya dengan penuh rasa ikhlas.

Guru juga memberi contoh sikap yang baik dalam menghargai Al-Qur'an. Sikap ini mencakup tidak hanya membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang diberikan oleh guru sangat penting untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran agama. Dengan memahami makna di balik membaca, siswa tidak hanya belajar untuk menguasai bacaan, tetapi juga untuk lebih mendalami ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Motivasi yang diberikan membuat siswa lebih bersemangat dan tidak cepat merasa puas dengan kemampuan yang dimiliki.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka merasa lebih terdorong untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dan berusaha keras untuk memperbaiki bacaan mereka. Motivasi dari guru memberikan dampak positif terhadap sikap belajar siswa. Dengan dorongan yang diberikan, siswa tidak hanya sekadar mengulang bacaan, tetapi mereka berusaha untuk memahami bacaan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran.

d. Melakukan Evaluasi dan Pemantauan Perkembangan

Upaya lain yang dilakukan guru adalah melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca siswa secara berkala. Guru menyadari bahwa tanpa evaluasi yang jelas, akan sulit mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai. Oleh karena itu, guru selalu memantau perkembangan bacaan siswa setiap minggu. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah belajar, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini memungkinkan guru untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam membaca.

Proses evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama kegiatan berlangsung. Guru sering mengamati bacaan siswa secara langsung dan memberikan perbaikan jika ditemukan kesalahan. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, sehingga guru memberikan evaluasi secara personal. Siswa yang masih mengalami kesulitan diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan mereka, sementara siswa yang sudah lancar diberi tantangan bacaan yang lebih sulit. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru memperhatikan kebutuhan individual siswa dan berusaha untuk membantu mereka berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Evaluasi yang dilakukan guru juga melibatkan orang tua siswa. Guru sering berkomunikasi dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan belajar anak di rumah. Komunikasi ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berhenti di sekolah, tetapi juga terus berlanjut di rumah. Guru memberikan rekomendasi kepada orang tua tentang cara

mendampingi anak dalam berlatih membaca Al-Qur’an, sehingga proses pembelajaran bisa lebih efektif.

C. Pembahasan

Data di lapangan sudah didapatkan,peneliti memaparkan pembahsan untuk memeperjelas dan menjawab rumusan masalah melalui informasi yang dikumpulkan oleh peneliti di dapangan,melalui wawancara,observasi,dan dokumentasi berdasarkan informasi ini,peneliti mencoba untuk memperkuat teori atau pemahaman terhadap fenomena yang diteliti lebih mendalam.

1. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAS Nurul Hasanah Tembung, ditemukan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor-faktor ini menjadi penyebab utama munculnya problematika dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di sekolah tersebut.

Dari segi faktor internal, rendahnya motivasi dan minat belajar siswa menjadi penyebab yang paling dominan. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur’an, kurangnya kesadaran untuk berlatih secara mandiri, serta kecenderungan siswa yang lebih tertarik pada aktivitas lain dibandingkan belajar membaca Al-Qur’an. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai bacaan Al-Qur’an. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Oktaviana,2023) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi religius siswa dapat menyebabkan kurangnya kesungguhan dalam belajar membaca Al-Qur’an, sehingga kemampuan yang dimiliki tidak berkembang secara optimal.

Selain itu, faktor kemampuan dasar siswa juga mempengaruhi. Masih terdapat siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik bahkan masih berada pada tingkat Iqra’. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan

antar siswa yang cukup signifikan. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena harus menyesuaikan dengan kemampuan yang beragam.

Sementara itu, dari segi faktor eksternal, kurangnya dukungan dari orang tua menjadi salah satu penyebab utama. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian orang tua tidak membimbing anaknya dalam belajar Al-Qur'an di rumah. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, sehingga kemampuan yang dimiliki tidak berkembang. Pendapat ini diperkuat oleh (Ima Zulaikha,2021) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar anak, termasuk dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor ekonomi juga turut mempengaruhi. Beberapa siswa harus membantu orang tua bekerja sehingga waktu untuk belajar menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Wicaksono,2023) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kesempatan belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran agama.

Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif juga menjadi faktor penyebab. Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik membuat siswa cepat merasa bosan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa agar lebih efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang menyeluruh dari berbagai pihak, baik guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMAS Nurul Hasanah Tembung dilakukan melalui beberapa pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Salah satu strategi yang digunakan adalah metode musyafahah, yaitu metode pembelajaran dengan cara guru membacakan terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Metode ini sangat efektif dalam memperbaiki makhraj huruf dan tajwid siswa karena dilakukan secara langsung dan intensif. Dengan metode ini, kesalahan siswa dapat langsung dikoreksi oleh guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah. bahwa strategi merupakan perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Selain itu, guru juga menerapkan kegiatan tadarus Al-Qur’an secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur’an setiap hari. Pembiasaan ini sangat penting karena kemampuan membaca tidak dapat berkembang tanpa latihan yang terus-menerus. Pendapat ini sejalan dengan teori Ibnu Khaldun yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang akan terbentuk melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan.

Strategi lain yang digunakan adalah pembelajaran kelompok dan tutor sebaya. Dalam metode ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan siswa yang lebih mampu membantu temannya yang masih mengalami kesulitan. Strategi ini terbukti efektif karena siswa lebih mudah memahami materi ketika belajar dengan teman sebaya. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih santai dan tidak menegangkan.

Guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan variasi dalam metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan, variasi dalam pembelajaran sangat penting untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa.

Strategi yang variatif dan inovatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa secara bertahap.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Membaca Al-Qur’an

Dalam mengatasi berbagai problematika yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur’an, guru Pendidikan Agama Islam di SMAS Nurul Hasanah Tembung melakukan berbagai upaya yang bersifat pembinaan dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Bimbingan ini dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mampu membaca dengan baik. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa secara lebih mendalam.

Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur’an. Motivasi diberikan dalam bentuk nasihat, dorongan, serta penjelasan tentang pentingnya membaca Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat (Abdurrahman,2018) yang menyatakan bahwa pembinaan merupakan proses yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan kemampuan individu. Upaya lain yang dilakukan adalah membiasakan siswa membaca Al-Qur’an secara rutin melalui kegiatan tadarus. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa terbiasa dan tidak merasa asing dengan Al-Qur’an. Dengan adanya kebiasaan ini, kemampuan membaca siswa akan meningkat secara perlahan.

Guru juga berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua agar turut berperan dalam membimbing anak belajar Al-Qur’an di rumah. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga.

Selain itu, guru terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dilakukan agar siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan dalam belajar.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru tidak hanya bersifat sementara, tetapi dilakukan secara berkelanjutan dan terencana. Upaya tersebut diharapkan mampu mengatasi berbagai problematika yang dihadapi siswa serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an secara optimal.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAS Nurul Hasanah Tembung, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih belum sepenuhnya baik dan benar. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah yang mirip, terutama huruf س, ش, dan ص, sehingga sering terjadi kesalahan dalam pelafalan saat membaca ayat Al-Qur'an. Selain itu, sebagian siswa juga masih membaca secara terbata-bata, belum lancar dalam menyambung kata dan ayat, serta belum tepat dalam pengucapan makhraj huruf**.**

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh rasa kurang percaya diri siswa ketika membaca di depan kelas. Beberapa siswa merasa takut salah dan malu jika ditertawakan teman, sehingga kurang berani untuk berlatih membaca. Di samping itu, kebiasaan membaca Al-Qur'an di luar sekolah masih rendah karena siswa jarang berlatih secara mandiri di rumah. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berkembang dengan lambat.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan bimbingan langsung saat siswa membaca, mencontohkan pelafalan huruf yang benar, serta membiasakan kegiatan tadarus sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar tidak takut salah dan lebih percaya diri saat membaca. Upaya-upaya tersebut membantu siswa memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, meskipun masih memerlukan latihan yang lebih rutin dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Guru Pendidikan Agama Islam**, diharapkan dapat terus meningkatkan bimbingan membaca Al-Qur’an kepada siswa, terutama dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah yang mirip dan memperbaiki makhraj huruf. Guru juga disarankan untuk memberikan latihan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca.
2. **Bagi Siswa**, diharapkan lebih rajin berlatih membaca Al-Qur’an tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Dengan latihan yang rutin, siswa akan lebih lancar membaca dan lebih percaya diri.
3. **Bagi Pihak Sekolah**, diharapkan dapat mendukung program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an, misalnya dengan menambah kegiatan tadarus atau bimbingan khusus bagi siswa yang masih lemah dalam membaca.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, sehingga dapat ditemukan cara yang lebih tepat untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Wicaksono, (2023). *Problematika Penerapan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMK PSM 2 Kawedanan Kabupaten Magetan*. *11*(1), 186–197.

Al-Qur'an Al-karim *Terjemahannya QS.Al-Muzammil Tafsir Ibnu Katsir*

Aulia, N. (2021). *Pendidikan Solusi Terhadap Problematika Pai di Sekolah Ninda Aulia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia Email : Info Artikel Diterima Diterima dalam bentuk revisi 08 Juni 2021 Diterima dalam bentuk revisi 14 Juni 2021 Keywords : K*. *2*(6), 1070–1085.

Fanreza, R.,& Hasanah, U. (2008). *Kecamatan Susukan Kabupten Semarang Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Guna Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S . Th . I) Disusun Oleh :* fanreza. (2024). *Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan*. *2*(1), 29–42.

Hamka. (n.d.). *Tafsir al azhar*. Meningkatkan, C., Bacaan, K., Qur, A., Di, B., Smp, K. V.-, & Washliyah, A. (2023). *Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 SMP Al Washliyah 30 Medan*. *01*, 1–8.

Miftahul Jannah. (2022). *Problematika siswa dalam membaca al qur'an pada mata pelajaran Pai dan Budi Pekerti di SMPN 1X Koto Singkarak.*

Munawarah, A. (2024). *problematika peserta didik dalam membaca al qur'an di kelas X MAN 1 Kulon Progo pada Era Society 5.0.*

Moleong,L.J,(2014).*Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:Remaja Rosdakarya*

Nawas, M. Z. A., Takwim, M., & Riawarda, A. (2021). *Implementation of Al-Qur ' an Literacy for High School Students*. *1*(1), 1–8.

Nurzannah. (2024). *Improving the ability to read the Quran through the tahsin program based on the talaqqi method*.

oktaviana. (2023). *Analisis Faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa siswi SMP NEGERI 7 Singingi*.

Pasaribu, M., & Putri, S. A. A. (2023). *Cara meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an melalui metode Baghdadiyah di kelas VIII-1 SMP Al Washliyah 30 Medan. Jumas: Jurnal Masyarakat, 1(1), 1–8.*

Pengadaan, D., An, A.-Q. U. R., Di, M., Desa, M., & Bakti, P. (2023). *Upaya Peningkatan Minat Baca AL-Qur'an*. *02*, 21–26.

Qorib, M., & Sinaga, N. N. (2023*). Penerapan ilmu tajwid Al-Qur'an kepada siswa kelas VII di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2(4), 439–443.*

Rokhmah, S., Rahman, H. Y., & Taslim, M. (2023). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur ' an Pada Siswa di Sekolah Dasar Islam*. *21*(1), 91–99.

Rudi, H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Medan: UMSU

Sari, N. H. (2023). *Analisis kesulitan membaca al qur'an peserta didik dalam mata pelajaran PAI pada kelas X SMK Negeri 1 Tuyutan*. Sumbodo, P. (2024). *Metode penelitian*.

Surur, M. (n.d.). *Teori Produksi Imam Al Ghazali & Ibnu Khaldun Perspektif Maqashid Al Syari ' ah*. 12–23.

Syaifulloh, M., Rasyid, M., Sobarna, A., & Bandung, U. I. (2025). *Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif*. *6*(2), 379–388.

Syed muhammad naquib al attas 1995. (n.d.). *Prolegomena to the metaphysics of Islam pdf*. 1995.

UMSU, dosen F. (2021). *buku panduan penulisan skripsi FAI UMSU*.

Wati, S., Taman, D. I., & Ar-raniry, U. I. N. (2021). *analisis kesulitan membaca al qur'an pada santriwan / wati di taman pendidikan al qur'an (TPA) ruhul falah desa rema kecamatan kutapanjang gayo lubis*.

Zailani. (n.d.). *Peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa di bamrung islam school phattalung,Thailand Selatan*. 109–124.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU DAN SISWA SMAS NURUL HASANAH TEMBUNG



Gambar 1.1 Wawancara dengan guru



Gamabar 1.2 Wawancara dengan siswa

DOKUMENTASI MENGAJAR



Gambar 2.1 Mengajar di kelas



Gambar 2.2 Mengajar

DOKUMENTASI GEDUNG SEKOLAH





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	:Aminah Tambak
Tempat/Tanggal lahir	:Labuse,19 April 2004
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	:Dusun 1 senggani tembung
Nomor Hp	:082160735825
E-mail	: aminah223311@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah	:Samsul Bahri Tambak
Nama Ibu	:Fitri Siregar

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK	: TK Al-Munawarah
2. SD	: SDN 12248 Labusel
3. SMP	:MTS Al-Amin
4. SMA	:MAS Ponpes Darul Qur'an
5. Sarjana (S1)	: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 31/II.3/UMSU-01/F/2026 — 25 Rajab 1447 H / 13 Januari 2026 M
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMAS Nurul Hasanah Tembung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Aminah Tambak
NPM : 2201020065
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Problamatika Membaca Al-Quran Siswa Di Smas Nurul Hasanah Tembung

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. emoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. Rizka Harfiani., M.Psi
NIDN : 0103117503